

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan penangkapan ikan layur pada umumnya menggunakan alat tangkap pancing (*hand line*). Hal ini dikarenakan ikan layur yang ditangkap dengan pancing ulur kondisinya masih bagus dan segar sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Lain halnya apabila ditangkap dengan jaring, ikan layur akan merusak jaring dan harga jualnya menjadi rendah karena hasil tangkapan yang diperoleh kondisinya rusak.

Alat tangkap pancing ulur lebih banyak digunakan oleh nelayan di Palabuhanratu Kab. Sukabumi, karena alat tangkap pancing ulur (*hand line*) memiliki beberapa kelebihan, yaitu murah dan mudah dalam pembuatan, tidak memerlukan keahlian dan teknologi khusus dalam pengoperasiannya, biasa digunakan di seluruh perairan dan ramah lingkungan.

Alat tangkap pancing ulur yang biasa digunakan oleh nelayan di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi disebut pancing layur, dimana pancing tersebut memiliki konstruksi yang sangat sederhana karena terdiri atas pancing, tali, gulungan dan pemberat. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur dengan cara menurunkan pancing ke dalam air sampai kedalaman tertentu kemudian pancing ditarik ke perahu.

Beberapa penelitian mengenai jenis umpan dengan pancing ulur yang pernah dilakukan antara lain Rochmawati (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan layur di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek, hasil penelitiannya umpan yang memperoleh hasil tangkapan yang paling banyak adalah umpan layur yaitu sebanyak 251 ekor dengan berat 99,99 kg, selanjutnya umpan cumi sebanyak 93 ekor dengan berat 36,69 kg dan yang paling sedikit adalah umpan teri sebanyak 44 ekor dengan berat 15,59 kg. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara perlakuan. Penelitian jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan layur di Perairan Palabuhanratu yang dilakukan Muhazirin (2016) meneliti tentang pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan rawai layur. Hasil uji menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan layur (*Trichiurus sp.*) umpan ikan

tembang yaitu 575 ekor, umpan ikan layur yaitu sebanyak 407 ekor dan umpan ikan tongkol lisong sebanyak 234 ekor sehingga umpan terbaik adalah umpan ikan tembang yang memberikan hasil tangkapan terbanyak.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis umpan yaitu umpan cakalang dan tembang. Pemilihan kedua jenis umpan tersebut berdasarkan pendapat Nelayan di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi bahwa cakalang dan tembang merupakan makanan yang sangat disukai ikan layur dibandingkan penggunaan umpan lainnya. Namun belum diketahui jenis umpan yang memperoleh hasil tangkapan layur paling banyak diantara kedua jenis umpan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait penggunaan umpan ikan tembang dan umpan ikan cakalang untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan layur menggunakan umpan tembang dan cakalang serta bagaimana hubungan antara panjang dan berat hasil tangkapan ikan layur selama penelitian.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui perbandingan hasil tangkapan layur berdasarkan perbedaan jenis umpan.
- 2) Mengetahui pengaruh penggunaan umpan tembang dan umpan cakalang terhadap hasil tangkapan layur.
- 3) Mengetahui hubungan panjang dan berat ikan layur selama kegiatan penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada nelayan maupun pelaku perikanan dalam menentukan jenis umpan yang memberikan hasil tangkapan ikan layur terbanyak. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.